

PENCIPTAAN BUKU ILUSTRASI REGALIA KERATON NGAYOGYAKARTA HADININGRAT SEBAGAI UPAYA PENGENALAN FILOSOFI KEPEMIMPINAN JAWA KEPADA REMAJA

Dimas Nugroho Azis Permadi¹⁾ Achmad Yanu Alif Fianto²⁾ Fenty Fahminnansih³⁾

S1 Desain Komunikasi Visual

Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya Jl. Raya Kedung Baruk 98 Surabaya, 60298

Email : 1) dimasnugrohoazis@gmail.com, 2) ayanu@stikom.edu

Abstract: *The creation of an illustrated book based media form as a depiction of local wisdom contained in Regalia Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat is a study that aims to introduce the philosophy of Java to youth leadership. By using descriptive qualitative analysis method The processed data from interviews, observation and literature, drawn a conclusion that is used as the concept of creation. The concept of creation found is "Modeling the Great Coat", which represent the value of the concept of culture behind Regalia Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat which has been less exposed. Because, at this time the teens are more interested in things that are modern and quickly bored in reading. The Java philosophy of leadership is on heirloom Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat called Regalia. There are eight types of Regalia namely Banyak, Dhalang, Sawung, Galing, Hardawalika, Kutuk, Kacu Mas, and Kandhil. Meanwhile, cultural preservation should and must to be done. Moreover, many lessons can be taken in the values and philosophy that can be applied to the social life of today's society. The use of illustrations to depict cultural values in the Regalia Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat, giving new nuances in an effort to introduce the leadership philosophy of Java.*

Keywords: *Creation , Illustration , Regalia Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat*

Indonesia memiliki warisan budaya yang beragam salah satunya keraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Warisan budaya ini bukan sekedar peninggalan semata, dari bentangan sejarah yang begitu panjang keraton banyak memiliki cerita yang khas dan tidak lepas dari cerita magis yang sampai saat ini bisa dirasakan oleh siapapun ketika berada didalamnya.

Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat sebagai warisan budaya bangsa telah menjadikan dirinya tidak hanya sebagai tempat bersejarah akan tetapi juga menjadi tempat wisata yang banyak dikunjungi wisatawan, dari lokal, nasional, hingga internasional. Kepopuleran Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat

sebagai obyek wisata di Indonesia tentunya tidak lepas dari peran serta keluarga besar Keraton Hadiningrat yang senantiasa menjaga keaslian dari keseluruhan budaya Keraton dan disetiap acara-acara besarnya Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat selalu menggelarnya dengan adat Jawa yang penuh dengan cerita magis sehingga mampu membuat wisatawan terpesona disetiap pertunjukannya. Kepopuleran Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat atau juga didukung dengan berbagai catatan sejarah yang menuliskan, Bahwa Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat merupakan istana Kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat yang berlokasi di pusat Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Di

tahun 1950, Kasultanan tersebut telah menjadi bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia, akan tetapi sekalipun begitu, tradisi Kesultanan masih dijalankan hingga saat ini. Sampai saat ini juga, Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat masih berfungsi baik sebagai tempat tinggal Sultan dan serangkaian kegiatan administrasi keraton. Ada beragam nilai-nilai luhur di Keraton, nilai-nilai budaya luhur yang dianut oleh masyarakat didalamnya. Nilai-nilai luhur itu masing-masing memiliki keragaman filosofi. Bahkan masyarakat biasa juga ikut menjaga budaya luhur keraton sehingga keaslian dan kemagisan keraton begitu kental.

Filosofi merupakan studi yang mempelajari tentang kebijaksanaan, dasar-dasar pengetahuan, dan proses yang digunakan untuk mengembangkan dan merancang pandangan suatu kehidupan. Filosofi kepemimpinan Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat yang terdapat dalam 8 Regalia memberikan pelajaran bahwasannya setiap pemimpin dalam tindakannya harus dengan niat tulus dan suci, memiliki kecerdasan dan ketangkasan yang benar tidak disalahgunakan, berani dan bertanggungjawab, pemimpin senantiasa memberikan teladan bagi setiap rakyatnya karena pemimpin merupakan orang yang Agung yang dimuliakan, pemimpin harus kuat lahir dan batin, pemimpin harus tetap rendah hati dan hidup dalam kesederhanaan, pemimpin harus selalu mengayomi rakyatnya tidak pandang kasta, dan pemimpin harus siap memberikan pencerahan bagi rakyatnya lewat komunikasi empatik ketika rakyatnya menyuarakan aspirasi, pemimpin hendaknya mendengarkan dengan setulus hati.

Dari filosofi 8 simbol kepemimpinan Keraton yakni Regalia menggambarkan bahwasannya kehidupan di Keraton sangatlah memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan, persatuan antar sesama dan demokrasi dalam wujud musyawarah yang beranggotakan baik dari kalangan petinggi maupun rakyat biasa. Oleh karena itu, kehidupan sosial masyarakat yang terbangun penuh dengan damai, Kasih sayang antar sesama dan penuh dengan persaudaraan.

Keragaman filosofi yang ada dalam Keraton tersebut salah satunya adalah filosofi tentang kepemimpinan yang disebut regalia. Regalia merupakan pusaka yang melambangkan karakter Sri Sultan Hamengku Buwono dalam memimpin Kasultanan dan orang-orangnya. Regalia diwujudkan dalam 8 simbol kepemimpinan yang ada di keraton berupa benda-benda yang masing-masing memiliki nama, arti dan makna tersendiri. Benda-benda tersebut berupa Banyak atau Angsa, Dhalang atau Kijang, Sawung atau Ayam Jantan, Galing atau Merak, Hardawalika atau Naga, Kutuk atau Kotak, Kacu Mas atau Saputangan Emas, Kandil atau Lentera. Filosofi 8

simbol kepemimpinan tersebut tidak banyak diketahui oleh masyarakat luas. Kondisi ini sangat berlawanan dengan kepopuleran keraton yang dikenal hingga seluruh dunia. Sehingga penulis melakukan penelitian terhadap Regalia yang merupakan simbol kepemimpinan Jawa di keraton dikarenakan selama ini belum adanya penelitian tentang Regalia maka dari itu penulis melakukan penelitian tentang Regalia dengan maksud ingin mengetahui lebih luas dan rinci mengenai makna simbol filosofi Regalia yang tidak banyak diketahui oleh remaja.

Upaya-upaya untuk meningkatkan minat remaja dalam mengenalkan warisan budaya bangsa sangatlah diperlukan. Sikap remaja yang lebih respon terhadap modernitas dan enggan untuk membaca buku. Maka cara yang ditempuh untuk meningkatkan minat remaja dalam mengenalkan warisan budaya adalah menggabungkan buku sebagai bacaan dengan gambar-gambar yang mempunyai fungsi tidak hanya sebagai ilustrasi akan tetapi juga mampu mengajak para generasi muda yakni remaja untuk menyelesaikan bacaan dalam buku hingga selesai.

Salah satunya melalui buku ilustrasi yang tersaji dalam buku ilustrasi Regalia Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat untuk mengkomunikasikan pesan-pesan dalam tulisan kepada pembaca khususnya para remaja yang tidak suka membaca sehingga mereka mampu menangkap penjelasan dengan cepat dan tepat. (Kusmiati, 1999) menjelaskan bahwa ilustrasi digunakan untuk membantu mengkomunikasikan pesan dengan tepat, cepat, tegas, dan merupakan terjemahan dari sebuah judul. Ilustrasi tersebut diharapkan mampu memberikan emosi batin kepada remaja sehingga suasana dalam hati akan terbangun layaknya sedang dalam kehidupan nyata. buku ilustrasi sangat tepat dan penting dalam hal ini, karena perkembangan remaja berpotensi sekali untuk stress dan harapan-harapan baru dari orang tua yang dialami remaja membuat mereka mudah sekali mengalami gangguan pikiran, perasaan, maupun gangguan perilaku (Fubrmann, 1990). Sehingga dengan buku ilustrasi, mereka akan merasa bebas dalam mengembangkan pikiran mereka untuk menterjemahkan gambar tersebut dalam memahami 8 filosofi kepemimpinan Jawa di Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Untuk mengenalkan 8 filosofi simbol kepemimpinan Jawa yakni Regalia kepada remaja diperlukan penciptaan buku ilustrasi Regalia Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat sebagai upaya pengenalan kepemimpinan Jawa kepada remaja.

Dari permasalahan tersebut diperlukan Penciptaan buku ilustrasi Regalia Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat sebagai upaya pengenalan filosofi kepemimpinan Jawa kepada remaja. Dengan tampilan gambar-gambar menarik yang akan membantu pembaca khususnya remaja dalam

memahami setiap kalimat yang menjelaskan filosofi kepemimpinan Jawa Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat karena untuk mempelajari nilai filosofi dan magis diperlukan kemampuan berfikir yang besar, terlebih ini adalah nilai filosofi dan magis kepemimpinan Jawa keraton yang penuh dengan sejarah dan menyimpan berbagai pengetahuan di dalamnya, jika ada kemampuan serta media informasi yang dapat digunakan untuk membedahnya, maka banyak pengetahuan yang akan didapatkan seputar kepemimpinan Jawa Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan wawancara, observasi, dan kepustakaan. Pendekatan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat secara langsung kepada narasumbernya dimana oleh Creswell dijelaskan bahwa pendekatan ini dapat membantu peneliti mengkaji sebuah program, kejadian, aktivitas, prose, atau satu atau lebih individu dengan lebih mendalam. Penelitian ini dibatasi oleh waktu, lokasi dan aktivitas, sehingga mengharuskan peneliti mengumpulkan informasi yang detail dengan menggunakan beragam prosedur pengumpulan data selama periode waktu tertentu (Creswell, 2010). Pendekatan observasi dilakukan dengan mencermati langsung secara visual terhadap objek penelitian di lokasi penelitian yang dituju. Sedangkan pendekatan kepustakaan, dilakukan guna memperdalam kajian dalam memahami Regalia Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat yang dapat digunakan untuk menunjang penelitian secara teoritis.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder, dimana data primer diperoleh melalui wawancara sedangkan data sekunder diperoleh melalui observasi dan kepustakaan. Wawancara atau interview adalah metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subjek atau informan (Yatim, 2001). Sedangkan, observasi atau pengamatan adalah pengamatan dengan sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Kepustakaan atau telaah dokumen adalah segala sesuatu materi dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh manusia (Esterberg, 2002).

Teknik Analisis Data

Sebagai landasan analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif -

kualitatif. Deskriptif merupakan kegiatan data mentah dalam jumlah besar untuk kemudian mengambil kesimpulan dari data tersebut, dimana meliputi kegiatan mengelompokkan, mengatur, mengurutkan data atau memisahkan komponen atau bagian yang relevan dari keseluruhan data, sehingga data mudah dikelola. Sedangkan kualitatif adalah analisis data yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain (Bogdan & Biklen, 1982).

Setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul, baik melalui metode wawancara, observasi maupun telaah dokumen, maka data akan dianalisa berdasarkan metode deskriptif- kualitatif. Selanjutnya, berdasarkan hasil dari analisis data tersebut, maka dibuat beberapa rancangan atau desain buku Regalia Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Analisis Data

Dari data yang sudah didapat dari observasi, wawancara, dan studi kompetitor maka diketahui bahwa Regalia Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat ini memiliki berbagai macam makna filosofi di dalamnya. dimana makna filosofi yang terdapat dalam Regalia Keraton tersebut memiliki banyak nilai-nilai pembelajarannya yang sangat berguna bagi masyarakat khususnya remaja. Maka akan sangat berguna jika memperkenalkan nilai-nilai budaya tersebut kepada remaja sejak usia 13 tahun karena dalam periode usia ini merupakan fase-fase perubahan dalam diri mereka, cara berfikir mereka, dan tingkah laku mereka. Sehingga ketika mereka besar nanti akan tumbuh tidak sebagai remaja yang hura-hura tetapi memiliki pengetahuan yang matang dan mereka akan tumbuh menjadi pribadi yang unggul dengan pengetahuan dan wawasan yang luas. Budaya sebagai warisan bangsa juga akan terjaga dan mereka akan mampu melestarikan budaya-budaya tersebut sehingga tidak hilang.

Analisis Keyword/Konsep

Penentuan keyword dilakukan dengan menggunakan tahapan yang biasa digunakan dalam metode kualitatif yaitu open coding, axial coding, dan selective coding sebagaimana disebutkan Creswell (2004).

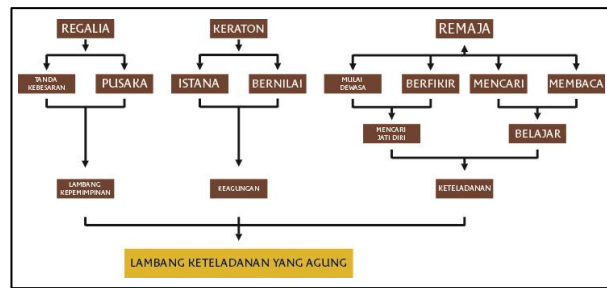
Penentuan keyword diambil berdasarkan data yang sudah terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan serta hasil analisis data wawancara, dan STP. Dengan pemilihan judul “Penciptaan Buku Ilustrasi Regalia Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat Sebagai Upaya Pengenalan Filosofi Kepemimpinan Jawa Kepada Remaja”, maka untuk mendukung pemecahan masalah diperlukan data-data yang terdapat di lapangan yang menjadi latar belakang permasalahan tersebut, sehingga dari latar belakang dapat digali pemecahan masalah yang sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.

Dari hasil wawancara, observasi, dan STP ditemukan melalui tiga topic utama yaitu yang pertama Regalia yang kedua Keraton dan yang ketiga Remaja. Selanjutnya ditentukan definisi operasional dari masing-masing topik tersebut, yaitu sebagai berikut :

1. Regalia, dari Regalia ini muncul dua kata yaitu tanda kebesaran dan pusaka, lalu dikerucutkan lagi menjadi lambang kepemimpinan. Alasannya adalah dilihat dari warna emas dan filosofi kedepalan nama Regalia tersebut yang mempunyai arti sebagai tanda kebesaran dan pusaka yang merupakan identitas kepemimpinan Jawa di Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat.

2. Keraton, dari keraton ini muncul dua kata yaitu istana dan bernilai, selanjutnya dikerucutkan lagi menjadi keagungan. Alasannya adalah keraton bukanlah sekedar istana kerajaan Kasultanan, di dalamnya penuh dengan filosofi kehidupan yang selalu menarik untuk dikaji baik dalam dunia pendidikan, kebudayaan, maupun sosial masyarakat. Dari hal tersebut, keraton mempunyai nilai yang Agung dan masyarakat luas baik lokal, nasional juga bahkan internasional mengakui keagungan keraton.

3. Remaja, dari sudut pandang remaja, berdasarkan sifat dan ciri-ciri remaja di dapatkan irisan dari remaja yaitu mulai dewasa, berfikir, mencari hal baru, dan menurut Hurlock (1996) salah satu sifat remaja adalah membaca jadi kata yang diambil adalah membaca. Mulai dewasa dan berfikir didefinisikan menjadi mencari jati diri, sedangkan mencari hal baru dan membaca diiriskan menjadi kata belajar. Sehingga dari kata mencari jati diri dan belajar dikerucutkan menjadi kata keteladanan. Alasannya bahwa remaja adalah masa dimana mereka sudah mampu mencari jati diri dan sifat ingin tahu yang mendorong mereka harus bisa mencari jati diri dan belajar agar bias berbaur dengan sekitarnya.

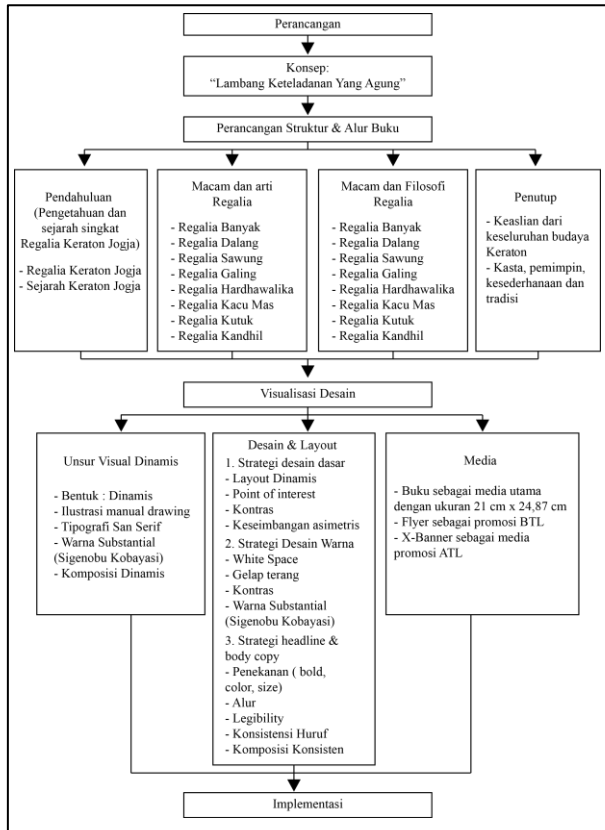


Gambar 1 Proses Penentuan Final Keyword
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Dari analisis penentuan final keyword pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa konsep dari penciptaan ini adalah “Lambang Keteladanan Yang Agung”. Deskripsi dari konsep “Lambang Keteladanan Yang Agung” merupakan sebuah bentuk yang menyatakan suatu hal atau mengandung maksud tertentu yang patut ditiru kemuliaan atau keluhurannya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, definisi dari kata Lambang adalah “yang menyatakan suatu hal; mengandung maksud tertentu; symbol;”. Sedangkan definisi dari kata Keteladanan adalah “hal yang dapat ditiru; dicontoh;”. Kemudian definisi dari kata Agung adalah “besar; mulia; luhur;”. Dengan kata lain, konsep yang akan diimplementasikan pada karya akan memperlihatkan makna keteladanan dibalik Regalia Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat dengan penggambaran yang megah atau agung.

Konsep Perancangan Karya

Konsep perancangan karya merupakan rangka perancangan yang didasarkan melalui konsep yang telah ditemukan dan kemudian rangka perancangan ini akan digunakan secara konsisten di setiap hasil implementasi karya.



Gambar 2 Konsep Perancangan
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Perencanaan Kreatif

Menjelaskan tentang bagaimana perancangan karya dalam penciptaan Buku Ilustrasi Regalia Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Di bab ini terdapat penjelasan konsep yang akan menjadi dasar perancangan karya. Berikut beberapa hal dalam penciptaan buku ilustrasi Regalia Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat, yaitu :

1. Format dan ukuran buku

Pertimbangan pemilihan media buku ilustrasi ini adalah daya penyampaian pesan mendalam (detail) dengan daya tarik visual yang dapat dijadikan sebagai penggambaran pesan yang ingin disampaikan. Dengan ini menggunakan ilustrasi sebagai point of interest yang disertai dengan paragraf deskripsi singkat, menjadi keunggulan untuk menarik minat target audience yang memiliki usia 13-18 tahun. Untuk mendukung durability, estetika, kenyamanan dan legibility dari buku ilustrasi, maka buku ini memiliki beberapa kriteria sebagai acuan.

Ukuran yang diimplementasikan pada buku ini adalah ukuran 21 cm x 24,87 cm. cover dari buku ini dicetak dengan menggunakan hard cover dengan laminasi doff untuk memberikan kesan elegan sehingga dapat menyiratkan keagungan.

2. Isi dan tema buku

Buku ilustrasi ini berisi tentang pengenalan kepemimpinan jawa sekaligus menjelaskan filosofi Regalia Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat yang diwujudkan dalam 8 simbol yang ada di keraton berupa benda-benda yang masing-masing memiliki nama, arti, dan makna tersendiri.

3. Penulisan naskah

Memakai bahasa Indonesia yang sesuai dengan EYD dan menggunakan bahasa yang dekat dengan remaja.

4. Teknik visualisasi

Penggambaran ilustrasi dibuat secara manual drawing dan karakter visual yang dibuat akan sesuai dengan konsep yang telah ditentukan. Konsep pemilihan gaya ilustrasi dalam perancangan buku ini adalah ilustrasi berupa visual dengan menggunakan beberapa ciri dari karakter Sri Sultan Hamengku Buwono dengan dipadukan dengan referensi gaya gambar lainnya. Gaya gambar yang digunakan adalah gaya gambar realis, gaya gambar ini dipilih mengacu pada gambar atau karakter visual yang sudah ada, namun dibuat kembali dengan memasukan berbagai macam referensi gaya visual. Hal ini dilakukan untuk lebih mendekatkan citra visual yang mengacu pada Regalia.

Dalam perancangan media buku ini beberapa ornamen – ornamen dekoratif dibuat dengan menggunakan gaya ilustrasi vektor dan didesain berkaitan dengan maksud dan tema dari buku. Ornamen yang dibuat antara lain menggunakan motif batik parang dan ukiran dari pilar Keraton. Alasan memilih motif batik parang adalah sesuai dengan konsep “Agung” Motif ini mempunyai ciri khas garis-garis lengkung, yang dapat diartikan sebagai ombak lautan yang menjadi pusat tenaga alam (raja). Komposisi miring pada parang juga melambangkan kekuasaan, kewibawaan, kebesaran, dan gerak cepat, sehingga pemakainya diharapkan dapat sigap dan cekatan.

Pada zaman Sri Sultan Hamengku Buwono VIII, motif parang menjadi pedoman utama untuk

menentukan derajat kebangsawanan seseorang dan menjadi ketentuan yang termuat dalam Pranatan Dalem Jenenge Pangango Keprabon Ing Karaton Nagari Ngayogyakarta tahun 1927. Batik parang tersebut, juga batik yang digunakan Sultan untuk memperkuat karakter “Agung” sebagai seorang Raja.

Selain indah, ukiran Pilar Keraton Ngayogyakarta ini juga tampak agung atau megah, cocok bilamana digunakan untuk melengkapi ornamen dari buku yang dibuat sehingga buku tersebut sesuai dengan konsep yang telah dibuat tanpa meninggalkan identitas Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat.

5. Warna

Warna adalah satu hal yang sangat penting dalam menggambarkan suatu kesan dan pesan tertentu, oleh sebab itu warna merupakan hal pertama yang mampu menentukan respon audience. Dengan warna, Manusia mampu terpengaruhi secara emosi dan jiwa, karena warna juga dapat menggambarkan suasana hati seseorang (Sanyoto, 2002). Karena dengan warna mampu menunjukkan karakteristik dan kesan tertentu. Sehingga pada visualisasi warna yang digunakan pada penciptaan buku ilustrasi Regalia Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat yaitu dengan menggunakan warna substantial. karena penyesuaian dengan keyword pada penciptaan buku ilustrasi Regalia Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat ini yakni “Lambang Keteladanan Yang Agung” dari kata tersebut dapat diartikan bahwa kata “Agung” menurut (KBBI) dilambangkan dengan warna emas karena bersifat besar, mulia dan luhur, atau bisa disebut juga substantial.

6. Pembagian Warna

Warna yang digunakan dalam media perancangan ini sebagian besar adalah warna hitam, putih, dan emas. Warna hitam dan putih digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang netral, elegan, sederhana. Warna emas menunjukkan kesan eksklusif dan istimewa atau “Agung”.

7. Tipografi

Penggunaan tipografi untuk judul buku ini menggunakan font “*Amperzand*” yang merupakan jenis huruf *serif* dengan karakter yang tegas dan berkarisma seperti selayaknya kearifan lokal yang

tersimpan di balik Regalia Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat.

Sedangkan body copy menggunakan jenis font *Myriad Pro* yang merupakan jenis huruf sans-serif dengan karakter yang lebih tegas untuk mendukung legibility.

Perencanaan Media

Media yang digunakan dalam proses penciptaan karya ini terbagi atas dua jenis, yaitu media utama dan media pendukung. Adapun media utama yang digunakan adalah buku ilustrasi yang menjadi focus utama dalam proses penciptaan karya. Sedangkan media pendukung digunakan untuk membantu publikasi media utama yang telah dirancang. Adapun media yang digunakan terdiri atas:

Media cetak, buku ilustrasi berfungsi sebagai media utama, dengan alasan merupakan media yang mampu menarik pembaca untuk membaca buku yang akan dibuat karena dalam buku ilustrasi ini terdapat gambar-gambar yang menarik dan juga berfungsi sebagai penjelas dari informasi yang ditulis.

1. Poster, mengapa menggunakan poster karena poster mempunyai kelebihan sebagai berikut: Khalayak dapat mengatur tempo dalam membaca. Ia dapat mengulang bacaannya kembali dan mengatur cara membaca. Media yang dapat di tinjau ulang, pembaca dapat dengan tenang, membaca dengan teliti iklannya dan dapat membaca kembali bagian-bagian menurut kehendaknya. Karena sifatnya yang tercetak pesan-pesannya bersifat permanen dan kekuatan utamanya adalah dapat dijadikan bukti. Membuat informasi yang cukup lengkap. Saat pembaca tidak paham pada satu bagian dari isinya, pembaca dapat menanyakan pada orang lain (www.uterogroup.com).
2. Flyer, alasan pemilihan media ini karena memiliki life span yang lama, memungkinkan untuk disebar dimana saja, mampu memberikan informasi yang detail tentang produk, biaya cetak murah serta cakupan luas dan terarah karena diletakkan di tempat tertentu (Marsellyne, 2011). Flyer didesain dengan ukuran 14,8 cm x 21 cm dengan menggunakan bahan art paper 85 gsm, system cetak offset full color satu sisi.
3. Kartu nama, media ini hanya digunakan pada saat launching buku. Alasan pemilihan media yaitu memiliki life span yang lama, memberikan informasi secara personal dan membutuhkan biaya yang relatif murah. Kartu nama ini didesain dengan ukuran 9 cm x 5,5 cm menggunakan kertas

art paper 120 gsm dengan system cetak offset full color dua sisi.

IMPLEMENTASI KARYA

1. Cover Buku

Desain *cover* keseluruhan memiliki latar belakang warna hitam, pada bagian depan *cover*, judul buku berwarna emas untuk menimbulkan kesan Agung.

Di bagian belakang dari *cover* disertakan ringkasan atau sinopsis buku yang dapat memberikan gambaran umum pada *target audience* tentang konten yang terdapat dalam buku. Disertai pula judul dan elemen dekoratif yang berfungsi untuk memperkuat karakter elegan pada buku yang dapat menimbulkan kesan “Agung”.



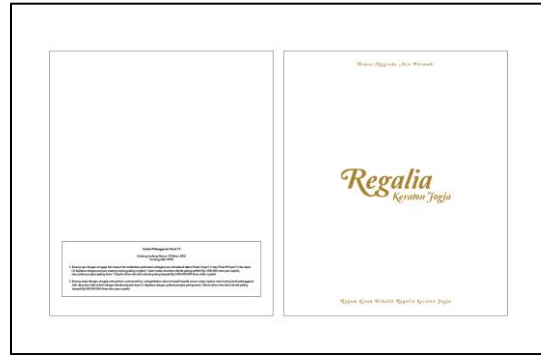
Gambar 3 Cover Buku Ilustrasi Regalia Keraton Yogyakarta
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

2. Halaman Pembuka, Hak Cipta, Ucapan Terima Kasih, Kata Pengantar dan Daftar Isi

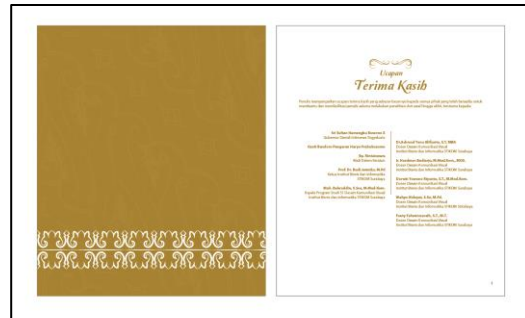
Lima halaman ini merupakan halaman sebelum isi utama dari buku ilustrasi Regalia Keraton Yogyakarta.



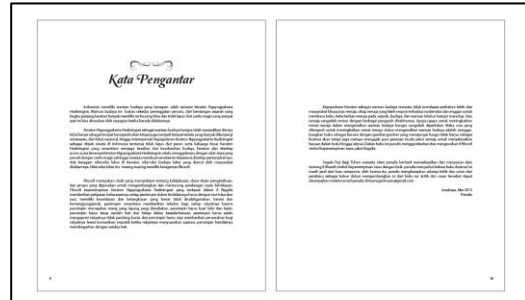
Gambar 4 Halaman Pembuka
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)



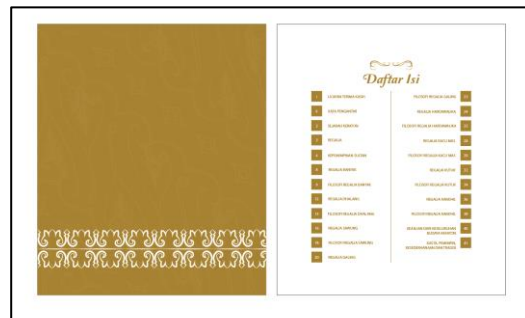
Gambar 5 Hak Cipta
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)



Gambar 6 Ucapan Terima Kasih
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)



Gambar 7 Kata Pengantar
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)



Gambar 8 Daftar Isi
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

3. Sejarah Keraton



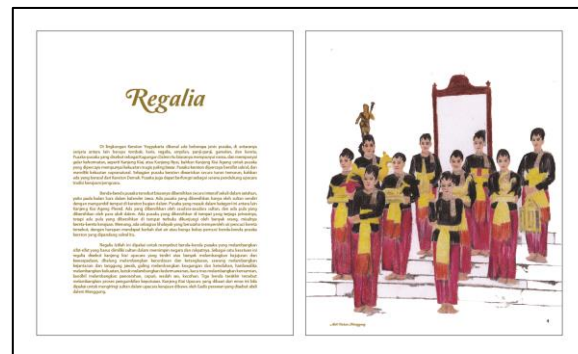
Gambar 9 Sejarah Keraton
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Bagian ini berisi gambaran umum tentang sejarah Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat yang memiliki nilai-nilai filosofi begitu pula mitologi yang menyelubungi Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Dan untuk itulah pada tahun 1995 kompleks Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat dicalonkan untuk menjadi salah satu situs Warisan Dunia UNESCO.

Body copy yang ada dalam bagian ini membahas tentang keseluruhan sejarah Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Kerajaan yang merupakan warisan budaya dan menjadi salah satu objek wisata dalam hingga luar negeri. Penjelasan yang dimulai dari berdirinya keraton sebagai istana, pemerintahan, dan tempat tinggal raja beserta keluarganya. Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat juga memiliki tujuh kompleks inti, serta mempunyai ragam cerita yang bernilai tinggi dan tetap terjaga filosofi dan mitologinya.

Setelah melalui berbagai aspek pertimbangan, maka ilustrasi dari implementasi karya terdiri atas Sri Sultan Hamengku Buwono X dan logo Keraton. Kedua ilustrasi tersebut sama-sama mewakili Keraton, namun masing-masing memiliki makna yang berbeda. Sultan sebagai pemimpin Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat dan logo merupakan simbol atau lambang dari Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat.

4. Regalia



Gambar 10 Regalia
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

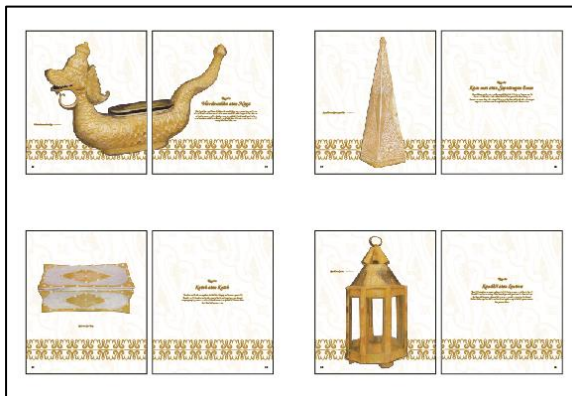
Bagian ini menjelaskan sekilas tentang Regalia Keraton Ngayogyakarta yang melambangkan sifat-sifat yang harus dimiliki sultan dalam memimpin Negara dan rakyatnya.

Body copy di bagian ini berisi sejarah singkat tentang Regalia Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat untuk memberikan gambaran umum kepada pembaca dalam memahami Regalia Keraton yang melambangkan sifat-sifat Sultan.

Untuk mengilustrasikan pesan pada body copy mengenai Regalia Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat, maka dipilih Gambar ilustrasi yang dapat mewakili keseluruhan bagian ini adalah ilustrasi seorang gadis remaja atau abdi dalem Manggung membawa seluruh Regalia Keraton Ngayogyakarta.

5. Arti Benda Regalia





Gambar 11 Arti Delapan Benda Regalia
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Delapan bagian halaman ini menjelaskan tentang arti dari benda yang terkandung di dalam delapan Benda Regalia Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Gambar ilustrasi dengan teknik *manual drawing* menjadi *point of interest* delapan bagian halaman ini yang mengilustrasikan kedelapan benda Regalia, dengan memperhatikan pula detail-detail pada Regalia tersebut, tahapan-tahapan tersebut dilakukan untuk mendapatkan ilustrasi yang baik dan benar, sehingga berhasil dalam menyampaikan pesan.

6. Filosofi Benda Regalia



Gambar 12 Filosofi Benda Delapan Regalia
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Delapan bagian halaman ini menjelaskan tentang filosofi yang terkandung di dalam delapan benda Regalia Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Gambar ilustrasi dengan teknik *manual drawing* menjadi *point of interest* delapan bagian halaman ini yang

mengilustrasikan filosofi, makna dan kisah/mitos masing-masing Regalia tersebut.

7. Keaslian dari keseluruhan budaya Keraton, Kasta, Pemimpin, Kesederhanaan dan Tradisi

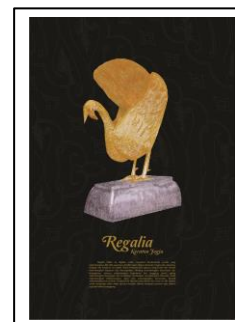
Dua bagian halaman ini berisi tentang pesan penutup yang berisi tentang ajakan kepada pembaca untuk menyadari betapa pentingnya pelestarian Regalia Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat, sebagai warisan budaya dengan filosofi dan mitologi yang dapat bermanfaat bagi kemajuan bangsa dan Negara khususnya pada lingkup kepemimpinan. Pemilihan elemen ilustrasi tersebut didasarkan pada pesan yang tersirat dalam isi *bodycopy* masing-masing bagian halaman.

8. Media Promosi Flyer, Poster, X-Banner dan Kartu Nama

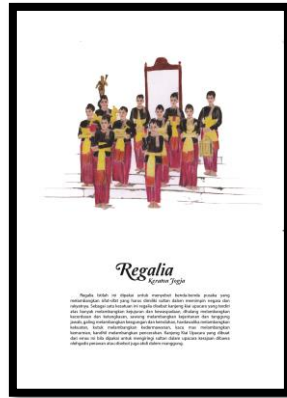
Media promosi yang digunakan untuk mendukung publikasi dari buku ilustrasi Regalia Keraton Yogyakarta menggunakan elemen visual ilustrasi kedelapan benda Regalia. Hal ini ditujukan untuk menarik minat *target audience*.



Gambar 13 Flyer
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)



Gambar 14 X-Banner
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)



Gambar 15 Poster
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)



Gambar 16 Kartu Nama
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana menciptakan buku ilustrasi Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat sebagai upaya pengenalan filosofi kepemimpinan Jawa. Dari rumusan masalah penciptaan yang diajukan, analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, ditarik beberapa kesimpulan pada penciptaan ini. Adapun kesimpulan yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Buku Ilustrasi Regalia Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat ini dibuat dengan tujuan memperkenalkan filosofi Kepemimpinan Jawa kepada remaja, yang selama ini lebih tertarik kepada hal-hal yang bersifat modern. Kepemimpinan ini dipimpin Sultan/Raja.
2. Buku ini akan membantu para remaja dalam mempelajari nilai-nilai filosofi Regalia, Sehingga

karakter, desain layout buku, dan gambar ilustrasi dibuat menarik dan representatif. Dengan begitu masyarakat dan khususnya para remaja tidak akan cepat merasa bosan dalam membacanya. Dengan berpedoman pada konsep “Lambang Keteladanan Yang Agung” diimplementasikan pada karya dalam bentuk gambar ilustrasi sebagai point of interest dari tiap halaman buku. Untuk mendukung proses penyampaian pesan kepada target audience, maka mendukung proses penyampaian pesan kepada target audience, maka elemen verbal digunakan pada masing-masing halaman buku. Teknik yang digunakan pada gambar ilustrasi pada buku ini adalah manual drawing. Untuk mendukung konsep penciptaan secara keseluruhan, maka judul dari buku ini adalah “Regalia Keraton Jogja” dengan sub-judul “Ragam Kisah di Balik Regalia Keraton Yogyakarta”.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2012. Kamus Besar Bahasa Indonesia : 132.

Creswell, J.W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (1 ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Dwiyanto, Djoko. 2009. *Kraton Yogyakarta*. Paradigma Indonesia

Ebdi Sanyoto, Sadjiman. 2005. *Dasar-dasar Tata Rupa dan Desain*. Yogyakarta: Satria Multimedia

Hamengku Buwono X, Sri Sultan. 2003. *Sabda Ungkapan Hati Seorang Raja*. Yogyakarta: PT BP Kedaulatan Rakyat

Heryanto, Fredy. 2010. *Mengenal Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat*. Yogyakarta: Warna Mediasindo

Hurlock, Elysabeth B. 1996. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga

Kobayashi, Shigenobu. 1991. *Color Image Scale*. Kosdansha International

Kusrianto. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.